

Sekolah/Madrasah Bertaraf (*Branding*): Islami, *Boarding School*, dan Terpadu

Makmur Syukri¹, Vena Annisa Harahap²

^{1,2}Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Jl. William Iskandar Kec. Percut Sei Tuan, Kab. Deli Serdang, Sumatera Utara
makmursyukri@uinsu.ac.id

Abstract

This article discusses the branding of Islamic, boarding school, and integrated schools/madrasahs as high-quality educational institutions. The research problem is the need to differentiate and compare the three types of high-quality schools/madrasahs and their integration of general and religious education. The research aims to explore the characteristics and educational approaches of Islamic, boarding school, and integrated schools/madrasahs, as well as their role in shaping students' character, independence, and holistic learning. The methodology used is a library research approach, where relevant literature is reviewed and analyzed. The findings show that Islamic schools/madrasahs focus on character formation and spiritual development, boarding schools promote independence and holistic character development, and integrated schools create a holistic learning experience. The implications of this research are the importance of integrating general and religious education, character development, and independence in high-quality Islamic educational institutions.

Keywords: Branding, Boarding School, Integrated School, Islamic Education.

Abstrak

Artikel ini membahas mengenai branding sekolah/madrasah Islam, pesantren, dan sekolah/madrasah terpadu sebagai lembaga pendidikan yang berkualitas. Permasalahan penelitiannya adalah perlunya membedakan dan membandingkan ketiga jenis sekolah/madrasah bermutu tinggi serta integrasi pendidikan umum dan agama. Penelitian bertujuan untuk menggali karakteristik dan pendekatan pendidikan sekolah/madrasah Islam, pesantren, dan sekolah/madrasah terpadu, serta perannya dalam membentuk karakter, kemandirian, dan pembelajaran holistik peserta didik. Metodologi yang digunakan adalah pendekatan penelitian kepustakaan, dimana literatur yang relevan dikaji dan dianalisis. Temuan menunjukkan bahwa sekolah/madrasah Islam fokus pada pembentukan karakter dan pengembangan spiritual, pesantren mengedepankan kemandirian dan pengembangan karakter holistik, dan sekolah terpadu menciptakan pengalaman belajar holistik. Implikasi dari penelitian ini adalah pentingnya integrasi pendidikan umum dan agama, pengembangan karakter, dan kemandirian pada lembaga pendidikan Islam yang berkualitas.

Kata Kunci: Branding, Pondok Pesantren, Sekolah Terpadu, Pendidikan Agama Islam

Copyright (c) 2023 Makmur Syukri, Vena Annisa Harahap

✉ Corresponding author: Makmur Syukri

Email Address: makmursyukri@uinsu.ac.id (Jl. William Iskandar, Kab. Deli Serdang, Sumatera Utara)

Received 25 Desember 2023, Accepted 1 Januari 2024, Published 8 Januari 2024

PENDAHULUAN

Pengalaman sekolah dan madrasah bertaraf memiliki sejarah yang panjang dan melimpah. Sejak zaman dulu, pendidikan telah menjadi prioritas utama bagi masyarakat, baik di dunia Islam maupun di dunia lain. Ketiga macam sekolah/madrasah bertaraf yang akan dibicarakan adalah sekolah/madrasah Islami, sekolah/madrasah boarding, dan sekolah/madrasah terpadu.

Sekolah/madrasah Islami merupakan salah satu jenis sekolah/madrasah bertaraf yang memiliki tujuan utama untuk menghasilkan pelajar yang memiliki pemikiran dan akhlak yang berwawasan Islami. Sekolah/madrasah Islami menawarkan pendidikan yang terintegrasi antara ilmu secara umum dan ilmu agama. Pelajar di sekolah/madrasah Islami akan mempelajari materi-materi yang meliputi ilmu pengetahuan, ilmu sosial, ilmu matematika, ilmu bahasa, dan ilmu agama. (Muqoyyim, 2013)

Sekolah/madrasah boarding adalah sekolah/madrasah bertaraf yang memiliki fasilitas untuk menginap siswa di sekolah. Sekolah/madrasah boarding menawarkan pendidikan yang terintegrasi antara ilmu secara umum dan ilmu agama serta fasilitas keselamatan dan kesehatan bagi pelajar. Pelajar di sekolah/madrasah boarding akan mempelajari materi-materi yang meliputi ilmu pengetahuan, ilmu sosial, ilmu matematika, ilmu bahasa, dan ilmu agama dalam lingkungan yang lebih kontrol dan terstruktur. (Arifin, 2011)

Sekolah/madrasah terpadu adalah sekolah/madrasah bertaraf yang menawarkan pendidikan yang terintegrasi antara ilmu secara umum dan ilmu agama serta fasilitas keselamatan dan kesehatan bagi pelajar. Sekolah/madrasah terpadu menawarkan pendidikan yang terintegrasi antara ilmu secara umum dan ilmu agama dalam lingkungan yang lebih kontrol dan terstruktur serta fasilitas untuk menginap siswa di sekolah. Pelajar di sekolah/madrasah terpadu akan mempelajari materi-materi yang meliputi ilmu pengetahuan, ilmu sosial, ilmu matematika, ilmu bahasa, dan ilmu agama dalam lingkungan yang lebih kontrol dan terstruktur dengan fasilitas keselamatan dan kesehatan bagi pelajar. (JSIT, 2021)

Kebutuhan pelajar untuk memilih salah satu jenis sekolah/madrasah bertaraf sangat berbeda-beda. Pelajar yang ingin mendapatkan pendidikan dengan fokus khusus pada agama Islami akan lebih menghargai sekolah/madrasah Islami. Pelajar yang ingin mendapatkan pendidikan dengan fokus khusus pada keamanan dan kesehatan akan lebih menghargai sekolah/madrasah boarding ataupun sekolah/madrasah terpadu. Pelajar juga harus memilih sekolah/madrasah bertaraf sesuai dengan kebutuhan keluarga mereka.

Dalam artikel mengenai sekolah/madrasah bertaraf, ciri-ciri ini dapat digunakan untuk membedakan antara sekolah/madrasah yang memiliki ciri-ciri tersebut dengan sekolah/madrasah yang tidak memiliki ciri-ciri tersebut. Ciri-ciri ini juga dapat digunakan untuk membandingkan antara sekolah/madrasah bertaraf dengan sekolah/madrasah umum atau swasta.

METODE

Penelitian ini dituliskan dengan metode yang berbasis kepustakaan atau dikenal dengan *library research*. yaitu meneliti bahan-bahan kepustakaan atau literatur yang berkaitan dengan masalah penelitian dengan memilih, membaca, menelaah dan meneliti buku-buku atau sumber tertulis lainnya yang relevan dengan judul penelitian yang terdapat dalam sumber-sumber pustaka, yang dapat dijadikan sumber rujukan untuk menyusun suatu laporan ilmiah. (Fathoni, 2011)

HASIL DAN DISKUSI

Sekolah Bertaraf (Branding) Islami: MTsN 1 Bukit Tinggi

Sekolah atau madrasah Islami bukan sekadar lembaga pendidikan, tetapi juga menjadi wadah pembentukan karakter dan spiritualitas. Branding Islami bukanlah sekadar simbol-simbol keagamaan, melainkan suatu komitmen mendalam untuk menerapkan nilai-nilai Islam dalam setiap aspek

kehidupan sekolah. Kurikulum yang mengintegrasikan pelajaran agama dan umum menciptakan lingkungan di mana siswa tidak hanya belajar tentang Islam, tetapi juga hidup sesuai dengan ajaran-Nya.

Pendidikan Islam dimaknai oleh Endang Saefudin Anshari, sebagaimana dikutip Azyumardi Azra, sebagai proses bimbingan oleh pendidik terhadap perkembangan fisik dan psikis siswa dengan bahan-bahan materi tertentu dengan metode tertentu dan dengan alat perlengkapan yang ada kearah terciptanya pribadi tertentu sesuai dengan ajaran Islam (Azra, 2002). Gambaran manusia yang diharapkan melalui proses pendidikan Islam yang demikian adalah seorang muslim yang beriman kepada Allah Swt., bertakwa, berakhlak mulia, beramal kebaikan (amal shaleh), menjalankan perintah Allah Swt., dengan menjauhi larangan-Nya, menguasai ilmu pengetahuan (dunia dan akhirat) dan menguasai keterampilan dan keahlian agar dapat memikul amanat dan tanggung jawab yang dibebankan kepadanya sesuai dengan kemampuannya masing-masing.

Berdasarkan pengertian di atas, maka sistem pendidikan Islam adalah suatu kesatuan komponen yang terdiri dari unsur-unsur pendidikan yang saling berkaitan dan bekerja sama untuk mencapai tujuan tertentu, melalui proses dan metode tertentu sesuai dengan ajaran Islam. Dengan mengikuti penalaran Ahmad Tafsir, maka Sistem Pendidikan Islam dapat dimaknai sebagai sistem pendidikan yang didasarkan pada Al-Qur'an dan Hadits (Ahmad, 2008).

Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 1 Bukittinggi merupakan salah satu contoh lembaga pendidikan Islam tersebut yang terletak di Kota Bukittinggi, Sumatra Barat. MTsN 1 Bukittinggi memiliki visi "Unggul dalam intelektual, kaya dalam amal, anggun dalam moral, kokoh dalam spiritual, peduli sosial dan lingkungan." Dalam rangka mewujudkan visi tersebut, MTsN 1 Bukittinggi melakukan branding sekolah islami. Branding sekolah islami merupakan upaya untuk membangun citra sekolah sebagai lembaga pendidikan yang memiliki nilai-nilai Islam yang kuat.

Adapun strategi branding sekolah islami yang dilakukan oleh MTsN 1 Bukittinggi adalah sebagai berikut:

1. Pengembangan kurikulum yang berorientasi pada nilai-nilai Islam. Kurikulum di MTsN 1 Bukittinggi dirancang untuk mengembangkan kompetensi peserta didik dalam bidang akademik, keterampilan, dan spiritual. Hal ini diwujudkan melalui mata pelajaran agama Islam dan muatan lokal yang bernuansa Islami.
2. Pengembangan kegiatan ekstrakurikuler yang bernuansa Islami. MTsN 1 Bukittinggi memiliki berbagai kegiatan ekstrakurikuler yang bernuansa Islami, seperti tahfiz Al-Qur'an, tilawah Al-Qur'an, seni islami, dan bahasa Arab. Kegiatan-kegiatan ini bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik di bidang keagamaan.
3. Pengembangan sarana dan prasarana yang mendukung pendidikan Islam. MTsN 1 Bukittinggi memiliki berbagai sarana dan prasarana yang mendukung pendidikan Islam, seperti masjid, mushola, dan perpustakaan Islam. Sarana dan prasarana ini digunakan untuk kegiatan keagamaan, seperti ibadah, kajian, dan diskusi.

4. Pengembangan budaya sekolah yang Islami. MTsN 1 Bukittinggi memiliki budaya sekolah yang Islami, seperti sopan santun, disiplin, dan saling menghormati. Budaya sekolah ini ditanamkan kepada seluruh warga sekolah, mulai dari guru, karyawan, hingga peserta didik.

Melalui strategi-strategi tersebut, MTsN 1 Bukittinggi telah berhasil membangun citra sebagai lembaga pendidikan Islam yang unggul. Hal ini dibuktikan dengan prestasi-prestasi yang diraih oleh peserta didik MTsN 1 Bukittinggi, baik di bidang akademik maupun non-akademik.

Selain itu, ada pula fitur menarik yang ada di MTsN 1 Bukittinggi, bahwa seluruh warga sekolah menggunakan finger print untuk absensinya setiap hari. Absensi siswa/i yang menggunakan finger print akan masuk laporannya langsung kepada orang tua mereka.

“MTsN 1 Bukit Tinggi menggunakan sidik jari untuk absensi siswa. Sistem ini mulai diterapkan pada tahun ajaran 2023/2024. Dengan sistem ini, siswa dapat absen secara mandiri dengan menempelkan jarinya ke alat pemindai sidik jari. Sistem ini diharapkan dapat mempermudah proses absensi dan meningkatkan kedisiplinan siswa.”

Kepala MTsN 1 Bukit Tinggi, Dra. Hj. Haryati, M.Pd., mengatakan bahwa penerapan sistem sidik jari untuk absensi siswa merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah tersebut. Dengan sistem ini, diharapkan siswa dapat lebih disiplin dalam mengikuti proses belajar mengajar. Selain itu, sistem ini juga dapat membantu sekolah dalam memantau kehadiran siswa secara lebih akurat. Dengan demikian, sekolah dapat mengetahui siswa yang sering absen dan memberikan pembinaan yang tepat.

Sistem sidik jari untuk absensi siswa disambut baik oleh para siswa. Menurut mereka, sistem ini lebih praktis dan efisien dari pada sistem absensi manual. “Sistem ini lebih praktis karena kita tidak perlu menuliskan nama di buku absensi,” kata seorang siswa MTsN 1 Bukit Tinggi. “Selain itu, sistem ini juga lebih efisien karena kita tidak perlu menunggu guru untuk mencatat kehadiran.” Penerapan sistem sidik jari untuk absensi siswa merupakan salah satu inovasi yang dilakukan oleh MTsN 1 Bukit Tinggi untuk meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah tersebut.

Sekolah Bertaraf (Branding) Boarding School: MAN Insan Cendikia Serpong

Konsep boarding school membawa dimensi baru dalam pendidikan dengan menciptakan lingkungan belajar yang menyeluruh. Siswa tinggal bersama, membangun komunitas yang erat, dan terlibat dalam kegiatan pembentukan karakter di luar jam pelajaran. Pendidikan tidak hanya terjadi di dalam kelas, tetapi juga melibatkan pengalaman sehari-hari, interaksi sosial, dan pembinaan pribadi. Hal ini menciptakan siswa yang mandiri, tangguh, dan siap menghadapi kompleksitas kehidupan.

Islamic Boarding School (IBS) ini terdiri dari tiga kata, yakni *Islamic*, *Boarding* dan *School*. *Boarding school*, menurut Cookson, istilah ini merujuk pada sekolah klasik berasrama di Inggris yang kini model sekolah tersebut menjadi trend sekolah di seluruh dunia (Bamford, 1967). Boarding school adalah sekolah berasrama di mana siswa, bahkan guru dan karyawan sekolah, tinggal di Asrama. Di level internasional *Boarding school* banyak terdapat di negara-negara bekas jajahan Inggris (*Commonwealth*), Amerika, bahkan di Unisoviet Boarding School merupakan sekolah bertaraf

internasional. Kata Islamic diikuti boarding school memberikan arti bahwa sekolah berasrama tersebut bersifat Islami. Dengan kata lain, Islamic Boarding Schoolsekolah berasrama yang bernuansa Islam.

Sistem IBS merupakan sistem pendidikan Islam yang relatif baru di Indonesia, sekalipun tardisinya dapat dilacak pada pendidikan Islam di nusantara dan dunia Islam. Fenomena kelahirannya berawal dari pemikiran-pemikiran yang sering dilontarkan tentang visi manusia Indonesia yang memiliki kualitas iman dan takwa (IMTAK) dan kualitas ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK). Manusia yang ideal tersebut tidak akan lahir jika tidak didukung oleh sistem pendidikan.

MAN Insan Cendekia Serpong, berdiri sebagai pelopor Madrasah Aliyah Negeri berasrama yang memadukan kurikulum akademik intensif dengan pendidikan karakter berbasis nilai-nilai Islam. Membangun branding Islami pada *boarding school* ini tidak hanya sekadar atribut, tapi harus menyentuh inti pendidikan dan kehidupan asrama santri. MAN Insan Cendekia Serpong lahir dari keinginan untuk menjembatani dunia pesantren dengan dunia ilmu pengetahuan dan teknologi. Tanpa diduga lembaga yang satu ini telah menjadi institusi pendidikan menengah atas yang difavoritkan. Kondisi tersebut telah mendorong proses replikasi MAN Insan Cendekia di daerah lain dengan mengadopsi keunggulan lokal yang khas.

Berdasarkan hasil penelusuran dokumen ditemukan bahwa setidaknya terdapat beberapa label yang disematkan kepada MAN Insan Cendikia Serpong, yakni *magnet school*, Madrasah Bertaraf Internasional (MBI), dan IBS. Selain ketiganya, MAN Insan Cendikia Serpong juga disematkan identitas lain, yakni madrasah model dan madrasah unggul (Supiana, 2008). Semua label dan identitas terhadap MAN Insan Cendikia Serpong tersebut memiliki makna relasional-fungsional dan efek yang variatif, sebagaimana dijelaskan sebagai berikut.

MAN Insan Cendikia Serpong dapat pula dikategorikan sebagai madrasah elit, setidaknya karena beberapa alasan. Pertama, para siswa yang masuk ke MAN Insan Cendikia Serpong terseleksi secara ketat, sehingga inputnya memiliki kualitas akademis yang cukup, bahkan unggul. Kedua, tenaga pendidik dan kependidikan (mulai kepala sekolah, tenaga administrasi, guru-guru, dan terkadang disertai psikolog, diseleksi secara ketat dan kompetitif, sehingga tenaga pendidik dan kependidikan yang memenuhi persyaratan yang ditetapkanlah yang ada di MAN Insan Cendikia Serpong. Ketiga, sistem pendidikan, terutama desain kurikulum dan proses implementasi kurikulum MAN Insan Cendikia Serpong, yang diorientasikan untuk menciptakan siswa yang memiliki multi-kecerdasan (*multiply intelgences*) dan berakhlakul karimah.

Keempat, MAN Insan Cendikia Serpong memiliki sarana dan prasarana yang relatif lengkap, seperti laboratorium (bahasa, komputer, dll), bengkel kerja, masjid, dan sarana olah raga. Oleh karena itu, secara akademis siswa dari MAN Insan Cendikia Serpong ini memiliki keunggulan input dibandingkan dengan sekolah dan madrasah yang sejenis, bahkan dengan sekolah dan madrasah yang dikelola oleh pemerintah. Kualitas proses pendidikan dan pembelajaran pun tidak kalah pentingnya untuk diperhatikan dari sekolah dan madrasah unggulan ini. Karena didukung oleh *raw input* yang bagus, maka umumnya proses pendidikan dan pembelajaran pun memiliki kualitas unggul pula. Pada

akhirnya, kualitas *output* pun memiliki keunggulan dibanding dengan *output* lembaga pendidikan sejenis lainnya. Maka, dari deskripsi di atas dapat dilakukan analisis pada MAN Insan Cendikia Serpong dalam melakukan *branding* sebagai *boarding school*:

1. *Brand Name*

Nama MAN Insan Cendikia Serpong merupakan nama *branding* yang digunakan untuk menggambarkan sekolah sebagai pesantren/*boarding school*. Nama ini menunjukkan bahwa sekolah ini memiliki karakteristik pesantren dan menggambarkan nilai-nilai yang diperoleh oleh siswa.

2. *Visual Identity*

Logo MAN Insan Cendikia Serpong merupakan simbol visual yang digunakan untuk menggambarkan sekolah. logo ini menunjukkan identitas sekolah tersebut sebagai *boarding school* dan menggambarkan nilai-nilai yang diperoleh oleh siswa. Logo ini memiliki warna hijau dan putih, warna-warna yang umum digunakan dalam *branding Islamic Boarding School*.

3. *Brand Mission*

Misi MAN Insan Cendikia Serpong adalah "Menghasilkan Insan Cendikia Berkebudayaan Ilmiah, Pemikiran Kritis, dan Akhlak Syariat Islam". Misi ini menunjukkan bahwa sekolah ini memiliki fokus pada pendidikan ilmiah, pemikiran kritis, dan akhlak syariat Islam. Misi ini juga menunjukkan bahwa sekolah ini mencerminkan nilai-nilai utama dalam *branding Islamic Boarding School*.

4. *Brand Vision*

Visi MAN Insan Cendikia Serpong adalah "terwujudnya sumber daya manusia yang berkualitas tinggi dalam keimanan dan ketakwaan, menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi, serta mampu mengaktualisasikannya dalam masyarakat.". Visi ini menunjukkan bahwa sekolah ini memiliki ambisi untuk menghasilkan *output* yang melek teknologi pada zaman sekarang.

5. *Brand Education Quality*

Sekolah ini menawarkan pendidikan ilmiah, akhlak syariat Islam, dan keterampilan praktis yang disesuaikan dengan standar nasional dan internasional. Sekolah juga memiliki fasilitas dan sarana belajar yang modern dan nyaman untuk memenuhi kebutuhan siswa.

6. *Brand Academic Performance*

Kinerja akademik di MAN Insan Cendikia Serpong merupakan salah satu aspek utama dalam *branding Islamic Boarding School*. Sekolah ini menghasilkan siswa dengan prestasi akademik tinggi dan melaksana program khusus untuk mencapai kinerja akademik optimal. Sekolah juga melaksana program remedial untuk mengatasi masalah akademik siswa secara individu.

7. *Brand Teacher Leadership*

Sekolah ini memiliki guru profesional dengan pendidikan terkemuka dan keahlian yang

luas dalam bidangnya. Para guru juga melaksana program profesional untuk menghasilkan guru yang kompeten dan berdiri sendiri dalam bidangnya. Guru juga melaksanakan program pelatihan untuk menghasilkan guru yang berprestasi tinggi dalam bidangnya.

8. *Brand Student Leadership*

Sekolah ini melaksana program kepemimpinan untuk mencapai siswa dengan keahlian diri dan kompetensi leader secara individu dan grupnya. Sekolah juga melaksana program pelatihan untuk mencapai siswa dengan kompetensi *leader* secara individu dan grupnya.

9. *Brand Graduate Outcome*

Sekolah ini menghasilkan lulusan dengan kesinambungan tinggi dalam bidangnya, baik itu bidang ilmiah, akhlak syariat Islam, atau keterampilan praktis lainnya. Lulusan juga melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi nasional dan international dengan prestasi tinggi.

10. *Brand Alumni Outcome*

Sekolah ini memiliki alumni yang berprestasi tinggi dalam bidangnya, baik itu bidang ilmiah, akhlak syariat Islam, atau keterampilan praktis lainnya. Alumni juga melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi nasional dan international dengan prestasi tinggi.

Sekolah Bertaraf (Branding) Terpadu: Yayasan Pendidikan Islam Al Hikmah

Pendekatan terpadu memperkaya pengalaman belajar siswa dengan mengintegrasikan berbagai disiplin ilmu. Melibatkan aspek akademis, agama, dan keterampilan praktis, pendekatan ini menciptakan siswa yang memiliki pemahaman yang lebih dalam dan keterampilan yang lebih luas. Integrasi kurikulum memungkinkan siswa melihat keterkaitan antar mata pelajaran, menciptakan pemahaman yang holistik tentang dunia dan kehidupan.

Munculnya Sekolah-sekolah Islam Terpadu merupakan respon atas ketidakpuasan terhadap Sistem Pendidikan Nasional yang dianggap tidak mampu menjawab kebutuhan dan tantangan zaman, khususnya yang berhubungan dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Sistem pendidikan nasional dianggap gagal membentuk moral para siswa dan melindungi mereka dari penggunaan obat-obat terlarang, pergaulan bebas, dan kenakalan. Kekhawatiran seperti ini terutama menyebabkan orang-orang kota yang secara langsung menyaksikan pengaruh negatif dari modernisasi dan globalisasi. Hal itu juga dipengaruhi oleh adanya kesadaran sebagian kalangan Muslim mengenai perlunya menggabungkan antara ilmu pengetahuan umum dengan pendekatan Islam

Pendapat diatas sejalan dengan pendapat yang dipaparkan oleh Syafruddin, salah satu hal yang penting sehingga menjadi latar belakang terbentuknya Sekolah Islam Terpadu ialah terdapatnya rasa tidak puas dengan cara pembelajaran sekolah nasional yang bersifat sekularistik yaitu memisahkan antara kehidupan keagamaan dengan kehidupan bermasyarakat. Padahal Islam merupakan agama yang terpadu. Dan juga ada beberapa sekolah Islamyang juga sangat fokus hanya pada ibadah saja sehingga mengabaikan segi ilmu pengetahuan. Sehingga SDIT dibuat agar dapat menyeimbangkan kedua hal tersebut.(Syafruddin 2002)

Sekolah Islam terpadu digagas karena melihat efek sekolah-sekolah nasional yang mendidik anak sekuleristik dengan memisahkan kehidupan keagamaan dan kehidupan sosial bermasyarakat. Kemudian ada beberapa sekolah Islam yang juga bagian dari sekuleristik yang sangat fokus terus di ibadah-ibadah mahdah sehingga mengabaikan sisi ilmu pengetahuan. Ini berdampak pada umat Islam yang semakin terpuruk dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi. Guna menjaga mutu dan kualitas sekolah Islam terpadu, sejumlah praktisi dan pemerhati pendidikan Islam, membentuk sebuah wadah yaitu Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT), dengan misi utamanya; Islami, efektif dan bermutu.

Istilah "sekolah terpadu" dapat memiliki beberapa interpretasi tergantung pada konteks dan kebijakan pendidikan di suatu negara atau wilayah. Umumnya, sekolah terpadu merujuk pada lembaga pendidikan yang menyediakan pendidikan formal dari tingkat pendidikan anak usia dini hingga tingkat pendidikan menengah atau bahkan tinggi, mencakup semua jenjang pendidikan dari TK hingga SMA atau perguruan tinggi. Sekolah Yayasan Pendidikan Islam Al Hikmah termasuk sekolah terpadu karena menyediakan pendidikan formal dari tingkat pendidikan dasar hingga menengah, serta menggabungkan kurikulum agama Islam dengan kurikulum umum.

Dengan demikian, siswa di sekolah ini dapat memperoleh pendidikan akademis dan keagamaan secara seimbang. Selain itu, sekolah terpadu juga menekankan pada pengembangan karakter, keterampilan, dan pengetahuan siswa secara menyeluruh dan holistik.

Menurut Cohen dan Manion (1992) dan Brand (1991) dalam Resmini, terdapat tiga kemungkinan variasi pembelajaran terpadu yang berkenaan dengan Pendidikan yang dilaksanakan dalam suasana pendidikan progresif yaitu:

1. Kurikulum terpadu (*integrated curriculum*), kurikulum terpadu merupakan kegiatan menyusun dan mengkolaborasikan berbagai materi mata pelajaran melalui suatu tema lintas bidang membentuk suatu keseluruhan yang bermakna sehingga batas antara berbagai bidang studi tidaklah ketat atau boleh dikatakan tidak ada.
2. Hari terpadu (*integrated day*), hari terpadu berupa perancangan kegiatan siswa dari sesuatu kelas pada hari tertentu untuk mempelajari atau mengerjakan berbagai kegiatan sesuai dengan minat mereka.
3. Pembelajaran terpadu (*integrated learning*), pembelajaran terpadu menunjuk pada kegiatan belajar yang terorganisasikan secara lebih terstruktur yang bertolak pada temamata tertentu atau pelajaran tertentu sebagai titik pusatnya (*center core/center of interest*). Pembelajaran terpadu juga memperhatikan pendekatan belajar mengajar yang menyesuaikan dengan tingkat perkembangan anak didik (*Developmentally Appropriate Practical*). (Resmini, 2016)

Berdasarkan ciri-ciri tersebut, dapat disimpulkan bahwa sekolah Yayasan Pendidikan Islam Al Hikmah termasuk *branding* sekolah terpadu. Sekolah ini menerapkan kurikulum terpadu, memiliki kegiatan ekstrakurikuler (*integrated day*) yang beragam, dan memiliki suasana belajar yang kondusif (*integrated learning*). Berikut adalah penjelasan lebih lanjut mengenai ciri-ciri sekolah terpadu tersebut:

1. Kurikulum terpadu

Kurikulum terpadu adalah kurikulum yang menggabungkan berbagai mata pelajaran menjadi satu kesatuan. Tujuannya adalah untuk memberikan pemahaman yang utuh kepada siswa tentang suatu konsep atau tema tertentu. Dalam hal ini, sekolah Yayasan Pendidikan Islam Al Hikmah menerapkan kurikulum terpadu yang menggabungkan kurikulum umum dengan kurikulum agama.

Kurikulum umum yang digunakan adalah kurikulum nasional, yang mencakup mata pelajaran-mata pelajaran seperti matematika, bahasa Indonesia, bahasa Inggris, IPA, IPS, dan seni budaya. Kurikulum agama mengacu pada kurikulum yang dikembangkan oleh Yayasan Pendidikan Islam Al Hikmah, yang mencakup mata pelajaran-mata pelajaran seperti Al-Qur'an, Hadits, Aqidah Akhlak, Fikih, dan Bahasa Arab.

Dengan menerapkan kurikulum terpadu, siswa diharapkan dapat memahami materi pelajaran secara lebih utuh dan komprehensif. Selain itu, siswa juga diharapkan dapat mengembangkan pemahamannya tentang Islam secara lebih mendalam.

2. Kegiatan ekstrakurikuler yang beragam

Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan di luar jam pelajaran biasa. Kegiatan ekstrakurikuler ini bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa secara holistik, baik dari segi akademik, non-akademik, maupun spiritual.

Sekolah Yayasan Pendidikan Islam Al Hikmah memiliki kegiatan ekstrakurikuler yang beragam, baik yang bersifat umum maupun yang bersifat keagamaan. Kegiatan ekstrakurikuler umum yang ditawarkan di sekolah ini antara lain olahraga, seni, dan budaya. Sedangkan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang ditawarkan antara lain tahfidz Al-Qur'an, kajian Islam, dan pramuka.

Dengan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, siswa diharapkan dapat mengembangkan potensinya secara optimal. Selain itu, siswa juga diharapkan dapat membentuk karakter yang baik dan berakhlak mulia.

3. Suasana belajar yang kondusif

Suasana belajar yang kondusif adalah suasana belajar yang mendukung terciptanya proses belajar mengajar yang efektif. Suasana belajar yang kondusif ini diwujudkan melalui penerapan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari di sekolah.

Nilai-nilai Islam yang diterapkan di sekolah Yayasan Pendidikan Islam Al Hikmah antara lain kejujuran, kedisiplinan, kerja keras, dan saling menghormati. Nilai-nilai ini diterapkan dalam berbagai aspek kehidupan di sekolah, mulai dari proses belajar mengajar, interaksi antar siswa, hingga interaksi antara siswa dan guru.

Dengan penerapan nilai-nilai Islam, diharapkan siswa dapat belajar dengan lebih fokus dan bersemangat. Selain itu, siswa juga diharapkan dapat menjadi pribadi yang berakhlak mulia.

KESIMPULAN

Sekolah/madrasah Islami, *boarding school*, dan terpadu memiliki peran dan pendekatan

pendidikan yang berbeda. Sekolah/madrasah Islami fokus pada pembentukan karakter dan pengembangan spiritual, sementara *boarding school* mendorong kemandirian dan pengembangan karakter holistik. Di sisi lain, sekolah/madrasah terpadu menciptakan pengalaman pembelajaran holistik. Implikasi dari ketiga sekolah/madrasah tersebut menunjukkan pentingnya mengintegrasikan pendidikan umum dan agama, pengembangan karakter, dan kemandirian dalam lembaga pendidikan Islam berkualitas tinggi. Sekolah Yayasan Pendidikan Islam Al Hikmah dan MAN Insan Cendikia Serpong adalah contoh dari sekolah yang menggabungkan kurikulum agama Islam dengan kurikulum umum, serta memfokuskan pada pengembangan karakter dan kualitas pendidikan unggul.

REFERENSI

- Arifin, Muhammad. 2011. Pendidikan Agama Islam di Sekolah. Jakarta: Bumi Aksara
- Ahmad Tafsir. 2008. Ilmu Pendidikan Islam. Bandung: Remaja Rosda Karya
- Azra, Azyumardi, 2002, Pendidikan Islam Tradisi dan Modernisasi Menuju Millenium Baru. Jakarta : Logos Waca Ilmu.
- Bamford T.W, 1967, *Rise of the Public Schools, a Study of Boys Public Boarding Schools in England and Wales from 1837 to the Present Day*, London : Nelson
- Fathoni, A. 2011. Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi. PT Rineka Cipta.
- Muqoyyim, Achmad, 2013, Pendidikan Islam Berbasis Kompetensi, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Resmini, Novi, dkk. 1996. Penentuan Unit Tema dalam Pembelajaran Terpadu. Malang: IKIP Malang
- Sanaky, Hujair AH. 2003. Paradigma Pendidikan Islam: Membangun Masyarakat Madani Indonesia, Yogyakarta: Safira Insania Press.
- Supiana. 2008. Sistem Pendidikan Madrasah Unggulan. Jakarta: Puslitbang dan Diklat, Departemen Agama RI.
- Syafruddin. 2002. Manajemen Mutu Terpadu Dalam Pendidikan Konsep Strategi Dan Aplikasinya. Jakarta: Grasindo.